

# **DAMPAK PEMBERLAKUAN *ECOLABELLING* OLEH NEGARA - NEGARA MAJU TERHADAP EKSPOR INDONESIA**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

kk  
e. 64 '02  
Pad  
8



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH**

**RR. RINI UTARI PADMARINI**  
**No. Pokok : 049715647**

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2002**

**SKRIPSI**

**DAMPAK PEMBERLAKUAN ECOLABELLING  
OLEH NEGARA-NEGARA MAJU TERHADAP  
EKSPOR INDONESIA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**RR. RINI UTARI PADMARINI**

**No. Pokok : 049715647**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

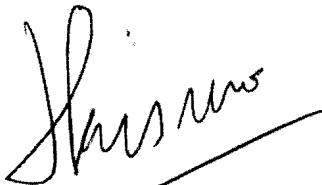
**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. Ec. SOEBAGYO**

**TANGGAL** 28/04/02 .....

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M.Si**

**TANGGAL** 18-07-02 .....

Skripsi ini telah selesai dan siap diuji

Surabaya, 28 April 2002

Dosen Pembimbing,



Drs. Ec. Soebagyo

## ABSTRAKSI

Hampir di seluruh negara di dunia, perdagangan dan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga mengakibatkan, dengan cepat, degradasi lingkungan global yang serius. Hal ini menyebabkan Badan-badan internasional dan pemerintah negara-negara tertentu, terutama negara-negara maju, untuk mengambil tindakan dalam permasalahan perdagangan dan lingkungan ini melalui kebijakan-kebijakan dan perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan perdagangan dan lingkungan tersebut. Kebijakan dan perjanjian tersebut meliputi standardisasi produk, pelaksanaan *polluter pays principle*, standardisasi kesehatan dan sanitary yang berkaitan dengan peroduk makanan ekspor, dan *ecolabelling*.

Keberadaan *ecolabelling* sekarang ini sebagai kebijakan perdagangan internasional non-tarif (*import barrier*), menimbulkan ketakutan diantara negara-negara berkembang, bahwa setiap transaksi perdagangan yang dikaitkan dengan lingkungan dapat mengakibatkan meningkatnya proteksi perdagangan yang “berkedok” keberadaan lingkungan tersebut.

Pengadopsian *ecolabelling* akhir-akhir ini semakin meningkat dengan cepat diantara negara-negara maju. *Ecolabelling* ditujukan agar para konsumen dapat mengenali “*green products*”. Dengan begitu, seharusnya *ecolabelling* dapat menstimulasi inovasi lingkungan dan perdagangan, dan mendorong produsen untuk menurunkan *supply* produk-produk yang mencemari lingkungan. Tetapi, hasil penelitian ini justru mengungkapkan bahwa dua hal tersebut tidak saling berhubungan. Total ekspor non-migas Indonesia masih menunjukkan peningkatan untuk produk-produk yang bersifat *eco-sensitive*.

Meskipun program *ecolabelling* mempengaruhi pola konsumsi konsumen dan produksi dari industri-industri tertentu yang telah mengadopsinya, tetapi pengaruh dari program *ecolabelling* belumah besar dan tidak terdistribusi secara merata diantara konsumen dan produsen. Bahkan dalam industri yang paling *eco-sensitive* sekalipun.

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah dampak dari *ecolabelling* terhadap ekspor Indonesia untuk produk-produk yang *eco-sensitive* adalah kecil dalam jangka pendek. Sebagian besar disebabkan banyaknya ceruk pasar yang ada untuk produk-produk tanpa ekolabel yang didasari oleh persaingan harga produk tersebut.